

# **STAND UP COMEDY SEBAGAI MEDIA DAKWAH & KRITIK SOSIAL TERHADAP KARYA DZAWIN NUR IKRAM**

**Skripsi**

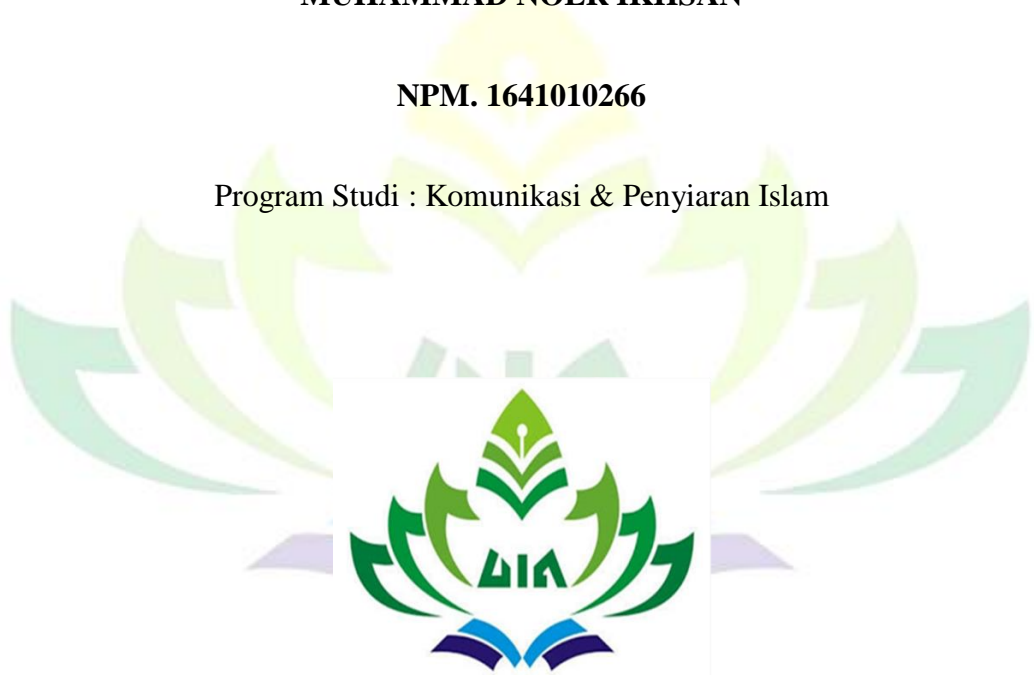
Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**MUHAMMAD NOER IKHSAN**

**NPM. 1641010266**

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

# **STAND UP COMEDY SEBAGAI MEDIA DAKWAH & KRITIK SOSIAL TERHADAP KARYA DZAWIN NUR IKRAM**

## **Proposal**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MUHAMMAD NOER IKHSAN

NPM. 1641010266

Program Studi : Komunikasi & Penyiaran Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag**

**Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA, Ph. D**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

*Stand up comedy* merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang dibawakan secara monolog oleh seorang *comic*. Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan berbagai alat/cara dalam berkomunikasi. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan. Dakwah merupakan kegiatan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* (jalan) Allah SWT. Secara tidak langsung, dakwah merupakan bentuk dari komunikasi. Dan *stand up comedy* berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi secara umum memiliki fungsi dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mengedukasi (*to educate*), untuk menghibur (*to entertain*), dan untuk mempengaruhi (*to influence*). Kritik sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu isu-isu yang berlangsung di masyarakat kemudian diangkat menjadi materi dalam suatu pertunjukan. Pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana seorang komika Dzawin Nur Ikram dapat memasuki pesan-pesan dakwah dan kritik sosial melalui media seni pertunjukkan *stand up comedy*. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Memperoleh gambaran mengenai isi materi *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram, 2) Mengetahui nilai dakwah yang muncul dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram, 3) Mengetahui nilai kritik sosial yang muncul dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan keilmuan yakni ilmu komunikasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu beberapa narasi dan visual adegan *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram dalam program *Stand Up Comedy Indonesia* season 4 di Kompas TV dari bulan Januari sampai Juni 2014. Data sekunder bersumber dari hasil kajian pustaka. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Gambaran mengenai isi materi *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram, 2) Nilai dakwah yang muncul dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram, 3) Nilai kritik sosial yang muncul dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah dengan adanya *stand up comedy* dapat melahirkan insan yang dapat menumbuhkan rasa semangat berdakwah serta kritis terhadap gejolak yang terjadi di masyarakat. Isi materi yang berkualitas, cerdas, dapat dipahami oleh penikmatnya.

Kata Kunci: *Stand up comedy*, media, dakwah, kritik sosial, Dzawin

## Surat Pernyataan

*Assalamu'alaikum Wahamatullahi Wabarokatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Noer Ikhsan  
NPM : 1641010266  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STAND UP COMEDY SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN KRITIK SOSIAL TERHADAP KARYA DZAWIN NUR IKRAM” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau seduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, 1 Februari 2021

METERAI  
TEMPEL

7061DAFF737098568

6000  
ENAM RIBURUPIAH



*M. Noer Ikhsan*

**Muhammad Noer Ikhsan**  
1641010266





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jln. Letkol H. Endro Suratmun Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi

Saudara:

Nama Mahasiswa : Muhammad Noer Ikhsan

NPM : 1641010266

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah & Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram**

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang

Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag

NIP. 197206161997032002

  
Bambang Budiwardanto, Ph. D

NIP. 197303191997031001

Mengetahui

  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si

NIP. 197209291998031003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"STAND UP COMEDY SEBAGAI MEDIA DAKWAH & KRITIK SOSIAL TERHADAP KARYA DZAWIN NUR IKRAM"** disusun oleh, Muhammad Noer Ikhsan, NPM: 1641010266 Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal: **Senin, 09-Nov-2020**

**Tim Penguji**

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si

Penguji I : M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si

Penguji II : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag

Penguji III : Bambang Budiwiranto, Ph. D

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 1961040919900311002**

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ

الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.





## **PERSEMBAHAN**

Karya Tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Orangtua tercinta, Alm. Mulyadi dan Ibu Nani Nurhaeni yang selalumendukungserta mendoakan anak-anaknya untuk mencapai kesuksesan.
2. Keluarga yang telah membimbing dan membantu baik materi maupun non materi serta turut mendoakan selalu demi kelancaran penulis.
3. Ibu dan Bapak dosen yang telah mendidik dan menyalurkan ilmunya dengan penuh keikhlasan.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang berharga dalam berproses.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Muhammad Noer Ikhsan ini lahir di Bekasi, pada tanggal 4 Mei 1996. Anak keempat dari empat bersaudara ini terlahirdari pasangan Bapak Mulyadi dan Ibu Nani Nurhaeni.

Pendidikan yang penulis tempuh ialah TK Mutiara yang diselesaikan pada tahun 2002, kemudian penulis melanjutkan ke tingkat sekolah dasar di SD Muhammadiyah 47 Bekasi yang diselesaikan pada tanggal 2008. Setelah itu penulis melanjutkan studi jenjang sekolah menengah pertama dan dilanjutkan ke sekolah menengah atas di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami Bogor, dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2016, penulis melanjutkan studinya ke jenjang perguruan tinggi di UIN Raden Intan Lampung, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur selalu dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah Dan Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram”.

Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah mengajarkan dan menuntun kita selaku umatnya ke jalan yang diridhoi oleh-Nya. Mudah-mudahan kita dapat bertemu di akhirat kelak. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si, sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos, M. Sos. I, sebagai sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
3. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M. Ag dan Bapak Bambang Budiwiranto, M. Ag, MA, Ph. D, selaku pembimbing I dan pembimbing II atas

keikhlasannya waktu dan ilmunya dalam memberikan bimbingan kepada saya.

4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menimba ilmu.
5. Bapak Ujang Syamsir, S. Sos. I dan Ibu Uswatun, S. Sos, I, selaku kakak yang telah mengajarkan dan membimbing penulis selama masa perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung.
6. Teman-teman seperjuangan, KPI E 2016, Tora dkk, Agus dkk, dan keluarga Ponpes Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan energi positif dan juga inspirasinya dalam menjalankan hidup.
7. Dzawin Nur Ikram yang telah memberikan banyak inspirasi dan wawasannya yang dituangkan dalam karya-karyanya, termasuk *stand up comedy*.

Akhir kata, penulisan mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan, untuk itu kritik maupun saran akan selalu terbuka demi kemajuan penulis.

Bandar Lampung, 5 Oktober 2020  
Penulis

**Muhammad Noer Ikhsan**  
**NPM. 1641010266**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	5
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
F. Desain Penelitian .....	9
1. Analisa Data .....	9
2. Sumber Data .....	10

### BAB II STAND UP COMEDY, MEDIA DAKWAH DAN KRITIK SOSIAL

A. <i>Stand Up Comedy</i> .....	11
1. Pengertian <i>Stand Up Comedy</i> .....	11
2. Sejarah Singkat <i>Stand Up Comedy</i> .....	13
a. <i>Stand Up Comedy</i> di Amerika .....	13
b. <i>Stand Up Comedy</i> di Indonesia .....	15
3. Istilah-istilah Dalam <i>Stand Up Comedy</i> .....	20
4. Manfaat <i>Stand Up Comedy</i> .....	21
B. Media Dakwah .....	23
1. Pengertian Dakwah .....	23
2. Media Dakwah .....	25
3. Jenis-jenis Media Dakwah .....	27
4. Bentuk-bentuk Media Dakwah .....	28

5. Tujuan Dakwah .....	32
C. Kritik Sosial .....	35
D. Tinjauan Pustaka .....	38

### **BAB III BIOGRAFI DAN STAND UP COMEDY DZAWIN NUR IKRAM SEBAGAI MEDIA DAKWAH DAN KRITIK SOSIAL**

A. Profil Dzawin Nur Ikram .....	40
B. Perjalanan Dzawin Nur Ikram Sebagai <i>Stand Up Comedian</i> .....	42
C. <i>Stand Up Comedy</i> Dzawin Nur Ikram Menurut Penikmat <i>Stand Up Comedy</i> .....	45
D. Isi Materi <i>Stand Up Comedy</i> Dzawin Nur Ikram .....	46
E. Nilai Dakwah Dalam <i>Stand Up Comedy</i> Dzawin Nur Ikram .....	47
F. Nilai Kritik Sosial Dalam <i>Stand Up Comedy</i> Dzawin Nur Ikram ....	52

### **BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

A. Temuan .....	57
B. Perbandingan Teori Dan Temuan .....	59
1. Teori Tentang Media Dakwah Dan Perbandingan Hasil Temuan . .....	59
2. Teori Tentang Kritik Sosial Dan Perbandingan Hasil Temuan ..	61

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
C. Penutup .....	65

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi penelitian. Untuk memudahkan pemahaman mengenai judul skripsi ini dan supaya tidak menimbulkan kekeliruan atau kesalahpahaman, maka perlu dijelaskan secara singkat tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Skripsi ini berjudul: ***“Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah dan Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram”***.

*Stand up comedy* merupakan sebuah bentuk pertunjukan seni komedi yang dibawakan secara monolog oleh seorang *comic*.<sup>1</sup> Seorang *comic* secara langsung di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. *Stand up comedy* sesungguhnya merupakan label baru dalam seni melawak, khususnya seni lawak monolog. Jauh sebelum orang-orang mengenal *stand up comedy* seperti sekarang ini, ada seni lawak tunggal yang sudah berkembang, misalnya komedi tunggal yang dibawakan oleh Charlie Chaplin dan Basiyo. Komedi tunggal dikenal sebagai *stand up comedy* baru dimulai pada tahun 1966 yang dikemukakan oleh orang-orang dari Oxford, Inggris.

---

<sup>1</sup> Comic adalah seseorang yang hidup menjadi lucu lewat menceritakan lelucon. (Ramon Papana, 2012, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy*, Jakarta, Media Kita, h. 159)



Pada dasarnya, *stand up comedy* yang termasuk bagian dari humor merupakan hasil persepsi budaya, baik individu maupun kelompok masyarakat. Dalam hal ini, sistem budaya individu sangat mempengaruhi munculnya humor. Selain itu, humor juga tergantung pada konsep sehingga akan sulit memahami sebuah humor apabila lawan tutur tidak memiliki latar belakang (*background knowledge*) yang sama dengan orang yang mengemukakan humor.<sup>2</sup>

Saat ini *stand up comedy* telah menjamur di berbagai negara, seperti Prancis dan Indonesia. Perkembangan *stand up comedy* di Prancis dimulai setelah Perang Dunia ke-2 yaitu sekitar tahun 1950an. *Stand up comedy* di Prancis mengalami puncak kejayaan ketika Jamel Débouzze dengan mendirikan Jamel Comedy Club. Di dalam Jamel Comedy Club terdapat sejumlah *comic* ternama seperti Gad Elmaleh, Tomer Sisley. Di Indonesia, komedi tunggal dengan kemasan *stand up comedy* diperkenalkan oleh Ramon Papan. Ia memperjuangkan *stand up comedy* di Indonesia sejak tahun 1997 hingga akhirnya pada tahun 2011 *stand up comedy* berkembang pesat dan lahirlah *comic-comic* berbakat seperti Raditya Dika, Abdel, Ryan, dan sebagainya.

Media adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak dengan berbagai alat/cara dalam berkomunikasi. Media juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra

---

<sup>2</sup> Michael Billig, 1988, *Laughter and Ridicule; Towards a Social Critique of Humour*, London: Sage Publication, 2005. H. 202

realitas sosial baik secara individu maupun kolektif, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.<sup>3</sup>

Adapun dakwah, secara terminologis, dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Seperti yang telah disampaikan oleh Sayyid Qutb, bahwa dakwah merupakan kegiatan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam *sabil* (jalan) Allah SWT. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.<sup>4</sup>

Dakwah pada dasarnya adalah menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri adalah upaya untuk menumbuhkan kecerundungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang diserukan.<sup>5</sup>

Secara tidak langsung, dakwah merupakan bentuk dari komunikasi. Dan *stand up comedy* berkaitan dengan komunikasi. Komunikasi secara umum memiliki fungsi dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mengedukasi (*to educate*), untuk menghibur (*to entertain*), dan untuk mempengaruhi (*to influence*).<sup>6</sup>

Sedangkan, kritik sosial terdiri dari dua istilah, yakni dari kata kritik dan sosial. Kritik, dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)

---

<sup>3</sup> Daniel Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*. (Jakarta: Erlangga.2005). h. 5

<sup>4</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: ROsda, 2010). H. 14.

<sup>5</sup> Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor:Pustaka Thariqul Izzah, 2002), h. 13

<sup>6</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda, 2010), h. 34.

dijelaskan bahwa kritik adalah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik-buruk suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya. Sedangkan sosial memiliki arti berteman, bersama, berserikat, bermaksud untuk mengerti kejadian-kejadian dalam masyarakat yaitu persekutuan manusia, untuk dapat berusaha mendatangkan perbaikan dalam kehidupan bersama.<sup>7</sup> Kritik sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu isu-isu yang berlangsung di masyarakat kemudian diangkat menjadi materi dalam suatu pertunjukan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sample karya-karya *stand up comedy* dari komika Dzawin Nur Ikram. Dzawin Nur Ikram atau biasa dipanggil Dzawin (lahir di Bogor, Jawa barat, 22 Agustus 1991; umur 28 tahun) adalah pelawak tunggal Indonesia atau Komika. Dzawin adalah seorang lulusan pesantren. Ia selalu membawakan materi *stand up comedy* yang berhubungan dengan pesantren. Dzawin merupakan mahasiswa UIN Jakarta, Ciputat. Juara 3 Stand Up Comedy Indonesia (SUCI) 4 yang lahir di bogor ini mengikuti audisi di Bandung dan lolos 20 besar serta bias menembus tiga besar. Tiga besar SUCI 4 dijudi Trio Kasuari atau Rule of Three (David, Abdur, Dzawin).<sup>8</sup> Oleh karena itu, Dzawin selain tepat dalam hal-hal kritis, Ia juga tepat dengan bumbu-bumbu dakwah dalam isi materinya.

---

<sup>7</sup> Kritik Sosial, *Pengertian dan Latar belakang*.

(<http://www.referensimakalah.com>) diakses pada 14 Januari 2020

<sup>8</sup> Wikipedia, *Biodata Dzawin*,

([https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin\\_Nur\\_Ikram](https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin_Nur_Ikram)). Diakses 14 Januari 2019



Berdasarkan beberapa pengertian dan informasi diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah maupun kritiksosial dari seorang komika Dzawin Nur Ikram dari media *stand up comedy*.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang menjadi motivasi penulis untuk memilih judul ini sebagai bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Judul ini memiliki relevansi terhadap jurusan penulis yaitu Komunikasi dan Penyiaran Islam, yaitu konsentrasi pada ilmu dakwah, sumber data lapangan yang mudah di dapat, banyak bahan materi dan landasan teori yang dapat mendukung penulis dalam penelitian ini.
2. *Stand up comedy* karya Dzawin Nur Ikram yang kritis terhadap isu-isu sosial, seperti pemilu pada materi *stand up comedy* yang berjudul “Pemilu” dibungkus dalam lawakan sebuah pertunjukan *stand up comedy*.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Humor didapat dengan mengamati fenomena sosial, menganalisa, menyusun, lalu menyampaikannya lewat humor. Meski *stand up comedy* merupakan bagian dari dunia lawakan, namun ada yang unik dari pola pembawaannya atau dalam perspektif komunikasi, gaya komunikasi para *comic* dalam ber-*stand up comedy* tidak sekadar bicara seperti layaknya pelawak dan gaya lawakan konvensional namun disini lebih mengacu pada

kritikan dan sindiran yang dikemas dengan gaya komediannya sehingga selain untuk menghibur mereka juga menyalurkan aspirasi masyarakat terhadap fenomena yang terjadi saat ini dan itu juga menjadi pengetahuan baru bagi khalayak.

Humor merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia normal, sebagai sarana berkomunikasi untuk menyalurkan perasaan, pelampiasan tekanan problematik yang dialami seseorang, dan memberikan suatu wawasan yang arif sambil tampil menghibur. Keberadaan humor dalam kehidupan manusia adalah sejak manusia mengenal bahasa, melakukan komunikasi antar-personal. Teori humor amat beragam, namun secara menyeluruh semua cenderung ke maksud yang sama. Sesuatu yang menggelikan, mempesona, aneh, identik dengan kelucuan, dan, akhirnya, merangsang seseorang untuk tertawa atau tersenyum.<sup>9</sup>

*Stand up comedy* dapat digunakan sebagai media yang sangat efektif dalam menyampaikan pesan, ketika kita ingin menyampaikan kritik terhadap sesuatu yang salah, tentunya kita ingin orang bisa menerima apa yang kitasampaikan. Keberadaan program acara ini membawa pengaruh terhadap pemikiran khalayak, karena tema yang dibicarakan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, mulai dari sosial, politik, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya.

Mengacu dari fungsi komunikasi sebagai sarana hiburan, ada salah satu implementasi nyata dari fungsi tersebut yaitu pertunjukan *stand up*

---

<sup>9</sup> John Morreal, 2009, *Comic Relief: A Comprehensive Philosophy of Humor*, Singapore : A John Wiley & Sons, Ltd., Publication. h. 1-30

*comedy*. *Stand up comedy* adalah sebuah genre di dalam komedi, biasanya satu orang di atas panggung melakukan monolog yang lucu dan memberikan pengamatan, pendapat, atau pengalaman pribadinya. Mengutarakan keresahan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat, dan menyuguhkannya kembali kepada masyarakat dengan jenaka.<sup>10</sup>

*Stand up Comedy* juga sebagai bentuk pertunjukan seni komedi. Biasanya, seorang komedian tampil di depan para penonton dan berbicara langsung kepada mereka. Suatu seni pertunjukan yang dimaksudkan untuk langsung memancing tawa dari penonton. Para penampil ini biasanya disebut sebagai *Comic* (komika), *Stand Up Comic*, *Stand Up Comedian*, atau hanya *Stand Up* saja. Biasanya, para komedian membawakan cerita singkat yang lucu dan pesan-pesan yang tersirat.

Komika Dzawin Nur Ikram memiliki sudut pandang yang pragmatis dan kritis dalam isi materi yang dibawakannya. Selain itu, Ia juga memiliki latar belakang ilmu agama yang baik karena lulusan pesantren. Sehingga selain dalam memberikan humor yang segar dan lucu, Ia memberikan ajakan dakwah dalam materinya dan juga mengkritisi beberapa isu-isu yang sedang hangat terjadi.

Hal ini membuat para penikmatnya, khususnya kaum *millennial* dapat mudah menerima pendapat dan gagasannya dalam mencerna isi materinya.

---

<sup>10</sup> Pandji Pragiwaksono, *Merdeka Dalam Bercanda*, (Yogyakarta: Bentang Anggota Ikapi, 2012), h. 21



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana isi materi *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram?
2. Bagaimana nilai dakwah yang muncul dalam *stand up comedy* dari seorang Dzawin Nur Ikram?
3. Bagaimana nilai kritik sosial yang muncul dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a) Memperoleh gambaran mengenai isi materi *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram
  - b) Mengetahui nilai dakwah yang muncul dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram
  - c) Mengetahui nilai kritik sosial yang muncul dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram
2. Manfaat Penelitian
  - a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh dalam berdakwah dengan komedi dan berkontribusi bagi masyarakat tentang pentingnya kritik sebagai alat kontrol sosial dalam perkembangan kehidupan sosial.
  - b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis maupun pembaca untuk pengalaman penelitian dengan

memperkaya khasana penelitian bahasa yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman maupun kritik sosial.

## **F. Desain Penelitian**

Agar data yang diperoleh sesuai yang diperlukan, maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Analisa Data**

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif, menurut sifatnya kualitatif yaitu data yang abstrak atau tidak terukur.

Menurut Arikunto, penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pengalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti.

Jadi proses analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu setelah data terkumpul, kemudian data dipilih terlebih dahulu. Selanjutnya penulis akan mengolah dan menganalisis data hasil penelitian sehingga dapat dijadikan suatu keputusan yang objektif dengan mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dan merangkainya menjadi solusi dalam permasalahan yang adadi penelitian ini.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Data primer adalah yang bersumber dari seluruh narasi dan visual dari Dzawin Nur Ikram dalam program acara *Stand Up Comedy* Indonesia Season 4 di Kompas TV. Data primer yang dimaksud yaitu penayangannya dari bulan Januari-Juni 2014. Bersumber pada subjek penelitian, yaitu dengan pengamatan terhadap wacana yang diucapkan Dzawin Nur Ikram selaku peserta *Stand Up Comedy* Season 4.

### b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tertulis hasil kajian pustaka yang bertujuan memperoleh teori yang relevan, baik yang bersumber dari karya ilmiah, referensi buku, jurnal ilmiah, dan bahan dokumentasi serta data tertulis lainnya yang relevan dengan orientasi penelitian.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi, yaitu metode yang dilakukan dengan mencari data yang ada di dalam buku-buku, artikel, majalah, karya ilmiah, internet, dan lain sebagainya yang memang berkaitan dengan judul skripsi.

## BAB II

### STAND UP COMEDY, MEDAI DAKWAH DAN KRITIK SOSIAL

#### A. *Stand Up Comedy*

##### 1. Pengertian *Stand Up Comedy*

Menurut Pandji Pragiwaksono, *stand up comedy* adalah aliran dalam komedi dimana terdapat seseorang yang berdiri sendiri melakukan monolog yang lucu. Monolognya berisi pengalaman-pengalaman yang diamati olehnya akan dunia di dalam dirinya atau dunia sekitarnya. Ia mengangkat hasil pengamatan akan hal-hal disekitarnya dan menceritakan ulang kepada penonton dengan jenaka.<sup>11</sup>

*Stand Up Comedy* merupakan bentuk dari seni lawak atau komedi yang dilakukan secara monolog (*one man show*) kepada para khalayak ramai. Walaupun dinamai “*Stand Up*”, hal ini tidak selalu ditampilkan dengan berdiri, bisa saja sang komedian ini duduk diatas kursi sambil membawakan materi atau komedinya kepada para penontonnya selayaknya orang bercerita.

*Stand Up Comedy* juga termasuk pertunjukan seni komedi yang memancing gelak tawa dari penontonnya. Lain halnya dengan *Theatrical Comedy*, dimana penciptanya menciptakan komedi melalui unsur drama yang terstruktur dengan berbagai karakter dan situasinya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Pandji Pragiwaksono, *Merdeka Dalam Bercanda*, (Yogyakarta: Bentang Anggota Ikapi, 2012), h. 36

<sup>12</sup> Ramon Papan, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy Indonesia Kitab Suci*, (Jakarta: Media kita, 2012), h. 5.



Pelaku *Stand Up Comedy* biasa disebut *comic* atau komika, *stand up comedian*, *stand up comic* atau *stand up*. Biasanya para komika memberikan awalan (*bridging*) dengan bercerita singkat yang lucu, padat, dan singkat (biasa disebut *bit*) dan *one-liners* yang pada umumnya tipe ini disebut *monologue* atau *comedy routine*.

*Stand Up Comedy* sering digelar atau ditampilkan di *comedy clubs*, *bars*, kampus-kampus, gedung-gedung, dan lain sebagainya. Akan tetapi, hal ini bukan patokan untuk mengadakan penampilan *stand up comedy* yang harus ditempatkan di tempat-tempat besar, *stand up comedy* juga bisa ditampilkan dimana-mana. Sampai saat ini, biasanya komika profesional tampil di tempat-tempat yang memiliki penonton yang banyak. Seperti, hall, ballroom, gedung besar, untuk pertunjukan yang spesial.

Dalam masalah penampilan, komika tidak terlalu sulit untuk berpenampilan. Akan tetapi biasanya komika memilih *outfit* yang sesuai dengan tema dan isi materinya. Walaupun begitu, menjadi komika bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Selain faktor lucu, komika harus bisa membawakan isi materinya dengan tenang dan fokus, mental pun harus siap karna dilihat dari berbagai sisi. Jika seorang komika membawakan materi yang tidak banyak dimengeti penonton, maka akan sulit untuk mendapatkan *feel* dan juga *jokes*-nya, sehingga dapat membuat komika mengalami gugup, *blank* atau lupa.

Para komika biasanya memberikan berbagai macam alur cerita, humor, atau lelucon yang lucu, sampai kritik-kritik umum, bisa berupa sindiran atau teguran sesuai khas masing-masing komika. Selain itu, beberapa komika memiliki kelebihan dalam memakai bahasa tubuh untuk mendukung performanya.

Dalam dunia *Stand Up Comedy*, para komika biasanya membuat alur atau *script* (materi) yang akan disampaikan sebagai bahan lelucon. Rasanya sudah tidak asing lagi jika materi bawaan dari komika berbau rasisme, cabul, atau vulgar. Jadi dalam hal ini, para komika sebelum tampil memang sudah terkonsep untuk menampilkan materi bawaannya. Seiring berjalannya waktu, komunitas-komunitas dan pertunjukan *Stand Up Comedy* berkembang dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia.<sup>13</sup>

## **2. Sejarah Singkat *Stand Up Comedy***

### **a. *Stand Up Comedy* di Amerika**

*Stand Up Comedy* pertama kali muncul sekitar tahun 1800 di Amerika yang saat itu masih berwujud *teater*. Saat itu, Amerika membuat *teater* yang bernama *The Minstrel Show* yang diselenggarakan oleh Thomas Darmouth Rice.<sup>14</sup>

*The Minstrel Show* memulai kiprahnya pada saat terjadinya perang saudara di Amerika. Meski lawakannya masih sangat sederhana, justru

---

<sup>13</sup> Pandji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011), h. 1-4.

<sup>14</sup> <http://www.serupedia.com/2012/02.sejarah-dan-asal-usul-stand-up-comedy.html?m=1>, Diakses pada hari Minggu, 08 Maret 2020, pukul 22.42.

hal ini mendapatkan apresiasi yang baik dari warga Amerika saat itu terutama dari warga Amerika kalangan menengah ke atas.

Pada saat itu, *mic* belum ada. Jadi komika menggunakan *slapstick* atau sekarang lebih dikenal dengan *physical joke*. Meskipun begitu, acara ini mampu bertahan hingga memasuki abad ke-20.

Seiring berjalannya waktu, *The Minstrel show* berkembang dan mulai menjurus ke arah *teater* musik bertema komedi pada segmen pertamanya. Pada segmen kedua, lahirnya segmen yang dinamai *The Olio* yang dibawakan oleh grup yang beranggotakan dua orang bernama *The Endmen* yang dalam aksinya, mereka berpidato menyindir para politisi atau hanya sekedar membahas kehidupan pada umumnya. Dan dari sinilah bermulainya dunia *Stand Up Comedy*.<sup>15</sup>

Seiring berkembangnya teknologi dan adanya *mic*, salah satu komika terkenal bernama Will Rogers melambungkan namanya pada *Political Stand Up Comedy*. Kemudian *stand up comedy* mulai meluas dengan eksistensi televisi dan radio.

Pada akhirnya dunia pertelevisian saat itu membuat acara tersendiri yang berformat *stand up comedy*. Seperti, *The Ed Sullivan Show*, *The Tonight Show*, hingga pada akhirnya tahun 1959 lahirlah sebuah acara *The Steve Allen Show* yang menampilkan komika terkenal bernama Lenny Bruce.

---

<sup>15</sup> <http://suc.metrotvnews.com/article/kliping/30>, Diakses pada hari Minggu, 08 Maret 2020, pukul 22.59.

### **b. *Stand Up Comedy* di Indonesia**

Seiring berjalannya waktu, dunia *stand up comedy* masuk dan menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Di kawasan Asia, banyak komika-komika terkenal yang muncul dari seni *stand up comedy*, contohnya Akmal Shaleh dari Malaysia, Paul Ogata dari Singapura, Johny Lever dari India, dan Dany Cho dari Korea Selatan.

Ada beberapa nama yang tidak bisa dilepaskan dalam dunia *stand up comedy* di Indonesia. Menurut Pandji Pragiwaksono, ada 7 orang yang menjadicikal bakal lahirnya *stand up comedy* di Indonesia.

#### 1) Warkop

Memang legenda yang beranggotakan Dono, Kasino, dan Indro ini bukanlah para komedian yang berasal dari dunia *stand up comedy*, akan tetapi dengan adanya mereka, revolusi menuju *stand up comedy* dimulai. Mereka memperkenalkan kepada Indonesia komedi yang mengandalkan ucapan. Bukan *gesture* maupun *slapstick*.

Sepertinya sulit untuk mengklaim bahwa Warkop adalah yang pertama di Indonesia untuk mengenalkan komedi cerdas yang mengandalkan ucapan, tapi pantas diakuisisi, merekalah yang berhasil mempenetrasi kultur.<sup>16</sup>

#### 2) Taufik Savalas

Sama halnya dengan Warkop, beliau yang mengenalkan komedi melalui tipe *Joke Telling*, dan evolusinya pun berkembang dari sini. Kalau

---

<sup>16</sup> Pandji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011) , h. 31-34.



Warkop terkenal melalui ucapan, beliau terkenal melalui ucapan dan sendirian di atas panggung. *Joke Telling* berbeda dengan konsep *stand up comedy*. *Joke Telling* menceritakan anekdot, lelucon umum, tebak-tebakan. Contohnya, “Sapi, sapi apa yang bisa nempel di tembok? Sapiiidermenn”.

Sementara itu, *stand up comedy* adalah monolog lucu yang menceritakan ulang fenomena sosial yang terjadi di kalangan masyarakat. Mengambil *sample* dari kehidupan, dan diceritakan kembali ke para penonton. Oleh karena itu, ketika *stand up comedy* muncul di acara Kompas TV, Indro pernah mengatakan, “*Stand Up Comedy* itu serius, seperti Skripsi. Ada analisa, ada pemikiran”.

Almarhum Taufik pada eranya melakukan Joke Telling di Tv dan sendirian di atas panggung. Walau itu bukan *stand up comedy*, tetapi beliau lah yang pertama kali berunjuk gigi sendirian di atas panggung.<sup>17</sup>

### 3) Ramon Papan

Bang Ramon adalah pemilik *Comedy Cafe* yang pada tahun 1997 sudah menyediakan kafe tersebut sebagai tempat *open mic*. Jasa beliau sangat besar dalam perkembangan *stand up comedy* di Indonesia yang mana, *stand up comedy* belum membudaya pada zamannya. Beliau juga sering *open mic* sekaligus guru para komika yang masih mempelajari dunia *stand up comedy*. Tanpa beliau, *stand up comedy* tidak akan pernah punya rumah.

---

<sup>17</sup> Pandji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011) , h. 35-36.

#### 4) Iwel Wel

Welnadi atau biasa disebut Iwel Wel adalah salah satu pelawak asal Indonesia. Ia mendalami *stand up comedy* sebagai sarana lawakannya. Awal karirnya bermula pada saat mengikuti lomba lawak di RRI/TVRI se-Sumatera Barat.

Pada tahun 1998, Iwel wel menekuni *stand up comedy*-nya dan berkempatan untuk stand up di TV nasional tahun 2005 pada acara bincang-bincang di RCTI.

Setelah pengalaman-pengalaman yang Ia jalani di dunia *stand up comedy*, Ia datang ke RCTI untuk menemui Indra Yudhistira untuk menawarkan dirinya sebagai komika. Dan pada saat itulah Iwel Wel menjadi salah satu orang yang membawa *stand up comedy* dan penetratif terhadap kultur pop Indonesia.<sup>18</sup>

#### 5) Indra Yudhistira

Pada saat itu, Mas Indra adalah kepala divisi produksi di RCTI yang meluncurkan program TV *Bincang-Bintang* dengan produser Dicky Setiawan, yang pertama kali mendesain acara *stand up comedy* dan Iwel Wel sebagai komikanya.

Kini, beliau meninggalkan jabatannya di RCTI dan bergabung bersama Kompas TV sebagai Direktur Produksi dan *Programming*. Beliau mendorong ide agar ada acara TV yang benar-benar tentang stand up

---

<sup>18</sup> Pandji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011) , hal. 42-43.

comedy. Akhirnya muncul acara *stand up comedy* yang mampu membuat *booming* di Indonesia

#### 6) Agus Mulyadi

Kontribusi Agus sangatlah berperan penting dalam dunia *stand up comedy*. Tentu saja, Agus merupakan Manajer Produksi dan Kreatif Metro TV yang sudah lama ingin membuat program TV untuk *stand up comedy*.

Pada akhirnya, tahun 2010 mimpinya tercapai. Sebuah acara *stand up comedy* dibentuk yang dinamai *Stand Up Show* yang tayang setiap Kamis jam 22.30.

Perbedaan antara program acara *stand up comedy* di Metro Tv adalah *show* para komika-komika yang memang sudah memiliki nama. Sedangkan di Kompas TV adalah pencarian bakat para calon komika. Pada era inilah *stand up comedy* menjadi lahan profesi bagi peminatnya.

#### 7) Raditya Dika

Dika Angkasaputra Moerwani atau yang biasa disebut Raditya Dika adalah seorang Penulis. Di Indonesia, Raditya Dika dikenal sebagai penulis pada awalnya, kemudian sampai saat ini banyak profesi yang ia tekuni. Seperti Komika, Sutradara, Youtuber, dll.

Pada era penulisannya, Raditya Dika memang dinilai sebagai seorang Penulis yang lucu. Karya-karyanya selalu disentuh dengan komedi dan guyonan khasnya. Buku-buku hasil tulisannya pun selalui diberi nama binatang. Menurutny, itu adalah *Selling Point*-nya. Baginya, yang perlu dilakukan adalah terus berkreasi dan bertindak kreatif. Tekanan *competitor*

bisa menjadi motivasi untuk terus memberikan ide-ide baru dan menggali kemampuan.<sup>19</sup>

Waktu kuliah di Australia, Ia berkesempatan mengikuti *short course* khusus *stand up comedy*. Dari pengalaman itu yang membuatnya menjadikan sumber ilmu untuk siapapun yang ingin belajar.

Saat ini, Ia telah berpengaruh dalam dunia *stand up comedy* di Indonesia. Raditya Dika memberikan pengaruh lewat dunia Internet yang dengan cepat menyebar luas.

Itulah 7 nama-nama yang telah berpengaruh dalam dunia *stand up comedy* di Indonesia. Dulu, *stand up comedy* kurang dapat perhatian pada masyarakat Indonesia. Lain halnya saat ini, *stand up comedy* menjadi profesi yang diseriusi untuk beberapa orang dan dinikmati banyak kalangan. Dan juga, *stand up comedy* menjadi alternatif lain dalam menghibur di tengah banyaknya hiburan yang monoton.

Sejak kemunculan *stand up comedy* di Indonesia, para pecinta *stand up comedy* mengambil bagian dengan membentuk komunitas *stand up comedy*. Pada awalnya komunitas pertama dibentuk oleh Ernest Prakasa dan Ryan Adriandry melalui *Twitter*, dengan nama akun: @standupindo. Mereka berdua ditemukan di acara *Stand Up Comedy Indonesia* yang diadakan di Kompas TV. Mereka yang menjadi finalis pada saat itu berpikir untuk membuat wadah bagi para pecinta *stand up comedy*. Seiring berjalannya waktu, mereka menggandeng Pandji Pragiwaksono dan

---

<sup>19</sup> [http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya\\_Dika](http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika), Diakses pada hari Senin, 09 Maret 2020, Pukul 00.15.



Raditya Dika yang telah dulu berkecimpung di dunia *stand up comedy*, serta penulis humor Isman H. Suryaman untuk mendirikan komunitas ini.<sup>20</sup>

### 3. Istilah-istilah Dalam *Stand Up Comedy*

Dalam dunia *stand up comedy*, para komika wajib mengetahui dasar-dasar yang harus diketahui dalam *delivery* atau penyampaian mereka. Istilah-istilah yang harus diketahui ialah:

1. *Act-out*: gerakan tubuh atau *mimic* dari komika ketika sedang beraksi.
2. *Angle*: pandangan komika pada tema yang disampaikan.
3. *Beat* (bit): satuan materi yang terdiri dari *set up* dan *punchline*.
4. *Blue material*: bahan materi dari seorang komika yang berbau unsur jorok atau menjijikan.
5. *Callback*: Sebuah joke yang ditampilkan ulang dari bit sebelumnya
6. *Character*: kepribadian atau peran seorang komika saat bermain di atas panggung
7. *Delivery*: cara seorang komika menyampaikan materinya, bukan hanya suara tapi juga meliputi tangan, wajah, dan tubuh
8. *Hook*: ciri khas dari seorang komika yang tidak dimiliki dari komika lain.
9. *Inside jokes*: jokes yang hanya dimengerti oleh orang-orang tertentu.

---

<sup>20</sup> Pandji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011) , h. 60-64.

10. *Persona*: peran sosial atau karakter yang dimainkan oleh seorang komika di panggung.
11. *Punchline*: bagian lucu dari sebuah materi, bagian yang seharusnya membuat penonton tertawa.
12. *Set*: satuan pertunjukkan *stand up comedy* yang terdiri dari beberapa bit.
13. *Set up*: bagian penjelasan dari sebuah bit yang bukan untuk ditertawakan. Biasanya premis atau pengantar dari bit tersebut ke bagian yang mengandung humor.
14. *Street jokes*: humor pasaran yang sering diketahui banyak orang.
15. *To bomb*: tampil gagal atau tidak ada yang tertawa.
16. *To kill*: tampil sukses atau penonton antusias.<sup>21</sup>

#### **4. Manfaat Stand Up Comedy**

Mungkin sebagian orang menganggap bahwa *stand up comedy* terlihat cukup mudah dengan hanya berdiri di depan dan menceritakan hal-hal lucu saja. Padahal, *stand up comedy* juga membutuhkan kemampuan-kemampuan lain, seperti *public speaking*, retorika, dan teknik penyampaian, bukan sekedar bercerita lucu saja.

Dengan hal ini, tentu saja *stand up comedy* bukanlah profesi yang dianggap sebelah mata. Karna dengan wawasan dan ilmu yang mumpuni

---

<sup>21</sup> Emy Rizka Fadilah, *Humor Dalam Wacana Stand Up Comedy Season 4*, <http://lib.unnes.ac.id> (diakses pada 10 september 2020)

inilah seorang komika bisa memberikan materi-materi yang segar dengan ciri khas cara penyampainnya.

Ada beberapa hal yang dilansir dari *liputan6.com* perihal manfaat ber-*stand up comedy*, beberapa diantaranya yaitu:

1. Bekerja dengan emosi untuk membangun ikatan dengan audiens

Sebagian besar orang mendambakan untuk bisa terhubung dengan sesamanya sehingga bisa mengambil keuntungan dari hal tersebut dan membentuk ikatan. Jika Anda pernah menonton acara lawakan, pada awal acara mereka langsung menceritakan hal yang memalukan. Hal tersebut dilakukan agar para penonton bisa langsung menerima kekurangan mereka. Jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Anda bisa memulai perbincangan dengan cerita yang berhubungan dan nyata.

2. Gunakan suara untuk melukis sebuah gambaran dalam pikiran orang (*storytelling*)

Komedian mengandalkan suara untuk mengambil perhatian khalayak dan membuat gambaran pada pikiran mereka sendiri. Mereka menggunakan deskripsi yang bahkan sangat rinci serta memodulasi suara agar penonton berimajinasi. Jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, apa yang dilakukan pelaku komedi tunggal perihal berkomunikasi dengan rinci dan penekanan nada agar lawan bicara Anda bisa berimajinasi akan pesan yang disampaikan.

### 3. Bahasa tubuh adalah alat yang ampuh

Banyak komedian yang saat beraksi menggunakan *stand* mikrofon agar mereka bebas untuk menunjukkan gestur tubuh mereka. Seorang pelawak yang juga mengandalkan bahasa tubuh akan memperkuat pesan serta imajinasi kepada para penontonnya. Tanpa perlu membuatnya terlalu berlebihan, Anda pun bisa mengoptimalkan bahasa tubuh untuk berkomunikasi dengan sesama.

### 4. Pesan yang terstruktur

Para komika selalu memerhatikan struktur pesan ketika mereka berpidato sehingga mereka bisa menyebutkan kembali materi yang telah disebutkan pada bagian akhir. Hal tersebut sengaja dilakukan karna penonton sudah akrab dengan lelucon sebelumnya. Hal ini bisa kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan membuat pesan yang terstruktur sehingga lebih fokus dan konsentrasi penonton terjaga.<sup>22</sup>

## B. Media Dakwah

### 1. Pengertian Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu bentuk dari *isim masdar* dari *da'a-yad'u-da'watan* yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengajak, mempengaruhi dan menjamu.<sup>23</sup> Menurut Toya Yahya Umar, dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti panggilan, seruan atau

<sup>22</sup> Tersedia di <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2544891/4-manfaat-stand-up-comedy-dalam-kehidupan-sehari-hari>

<sup>23</sup> Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1973), h. 127.

undangan.<sup>24</sup> Dalam pandangan Islam, dakwah adalah suatu ajakan untuk menyeru ke jalan yang benar secara bijaksana sesuai dengan perintah Allah untuk kemaslahatan dunia maupun akhirat.

Dalam istilah, dakwah mengandung beberapa makna yang berbeda tetapi memiliki arti dan tujuan yang sama, sedangkan secara terminologi bisa kita lihat pendapat menurut para ahli, yaitu:

- a. M. Arifin menyatakan bahwa dakwah adalah suatu kajian dalam seruan, baik dengan lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain agar timbul sebuah pengertian, penghayatan, kesadaran serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.<sup>25</sup>
- b. Ahmad Mubarak memahami dakwah sebagai upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan. Oleh sebab itu, dalam dakwah tidak hanya sebatas pada aktifitas lisan semata, melainkan mencakup seluruh aktifitas lisan maupun perbuatan yang ditujukan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan terhadap Islam. Artinya, tujuan dakwah itu sendiri ialah bagaimana kita mengajak orang lain

---

<sup>24</sup> Toha Umar Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983), Cet ke-3, h. 1.

<sup>25</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 6.



agarsenantiasia mengamalkan apa yang telah Allah SWT perintahkan yang timbul dari keinginan mereka sendiri.<sup>26</sup>

- c. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah adalah seruan atau jakan menuju jalan keinsyafan atau mengubah situasi yang kurang baik menjadi lebih baik dan sempurna, baik secara pribadi maupun kepada masyarakat.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian diatas bisa kita simpulkan bahwa dakwah adalah menyampaikan atau memanggil serta mengajak manusia ke jalan Allah SWT, untuk menjalani perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat sesuai tuntunan dari Rasulullah SAW.

## 2. Media Dakwah

Media berasal dari kata *median* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti alat, perantara, penyambung atau penghubung antara dua aspek, yang berarti sesuatu yang dapat menjadi alat atau perantara untuk mencapai suatu tujuan.<sup>28</sup> Media adalah alat atau wahana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Oleh karena itu, komunikasi bermedia (*mediated communication*) adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh

---

<sup>26</sup> Ahmad Mubarak, *Dakwah Islam*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2002), h. 13

<sup>27</sup> Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), h. 194

<sup>28</sup> Asmuni Syukur, *Dasar-dasar Strategi Islam*, (Surabaya: AL-Ikhlas, 1983), h. 167.

tempatnya atau banyak jumlahnya.<sup>29</sup> Secara spesifik, yang dimaksud media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan lain sebagainya. Maka yang dimaksud media dakwah di sini ialah alat yang digunakan untuk mengemas pesan dan menyampaikan dakwah kepada sasaran dakwah atau *mad'u*.

Media dakwah adalah peralatan yang digunakan dalam menyampaikan dakwahnya atau menyalurkan materi dakwah.<sup>30</sup> Pada zaman dewasaini, banyak jenis-jenis media atau sarana dakwah yang dipakai demi memperlancar atau mempermudah penerimaan dakwah kepada penerimanya, seperti radio, televisi, video, rekaman, surat kabar, majalah, dan bahkan jaringan informasi melalui internet.

Media dakwah juga merupakan hal yang vital dalam berdakwah yang tidak bisa dipisahkan dari hal lain. Abdul Karim Zaidan membagi unsur-unsur ke dalam lima kelompok. Pertama objek dakwah atau materi yang disampaikan, kedua *da'i*, ketiga *mad'u*, keempat metodik, sedangkan yang kelima ialah media atau wasilah.<sup>31</sup> Menurut Hamzah Ya'qub, media dakwah dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu:

- a. Lisan: Golongan yang termasuk didalamnya adalah khotbah, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat.

---

<sup>29</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV Armico, 1984), h. 104

<sup>30</sup> Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, h. 34

<sup>31</sup> Abdul Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1983), h. 17-22

- b. Lukisan: Gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, kaligrafi, dan lainnya.
- c. Tulisan: Buku-buku, majalah, surat kabar, dan lainnya.
- d. Audio Visual: Yaitu suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan dan pendengaran, seperti televisi, media sosial, dan lainnya.
- e. Akhlaq: Suatu cara penyampaian yang langsung ditunjukkan dengan perbuatan nyata.

Berdasarkan pemaparan dan klasifikasi diatas, media dakwah menjadi jembatan agar penyampaian materi menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga memudahkan dalam menerima dakwah.

### 3. Jenis-Jenis Media Dakwah

Media dakwah disampaikan dengan cara yang bermacam-macam. Menurut M. Ali Aziz, mediadakwa terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. *The Printing Writing*, adalah media dakwah yang berbentuk tulisan, gambar, lukisan, dan sebagainya yang bisa dilihat, seperti koran, majalah, buku dan lain sebagainya.
- b. *The Audio Visual*, adalah media dakwah yang berbentuk gambar hidup yang dapat dilihat dan didengar sekaligus, seperti televisi, film, video dan lain sebagainya.
- c. *The Spoken Word*, adalah media yang berbentuk ucapan atau bunyi yang dapat didengar saja, seperti radio, *tape recorder*, musik dan lain sebagainya.

Sedangkan menurut sifatnya, media dakwah terbagi menjadi 2 golongan, yaitu:

a. Media Tradisional

Media tradisional yaitu berbagai macam pertunjukan seni yang secara tradisional dipentaskan didepan khalayak ramai terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikasi. Contohnya, seperti wayang, drama, dan lainnya.

b. Media Modern

Media modern sering disebut media elektronik, yang muncul atau dilahirkan dari teknologi. Contohnya, televisi, radio, pers, film dan lain sebagainya.

Penggolongan diatas didasarkan pada kenyataan bahwa bangsa Indonesia memiliki aneka ragam media tradisional. Dapat dipahami bahwa dulu Wali Songo menggunakan media tradisional dalam menyebarkan pesan dakwah. Dan ternyata dari pilihan media dari Wali Songo tersebut menghasilkan masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam.<sup>32</sup>

#### **4. Bentuk-bentuk Media Dakwah**

1. Media Visual

Media visual adalah seperangkat alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melali indra penglihatan, diantaranya:

---

<sup>32</sup> Hamzah Tualeha, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Indah Offset, 1993), h. 58-69

#### a. Film Slide

Film slide adalah rekaman gambar dalam film yang telah diprogram sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah diprogramkan. Pengoperasiannya yaitu melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen. Kelebihannya adalah mampu memberikan gambaran yang cukup jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan oleh da'i. Sedangkan kelemahannya adalah untuk membuat program melalui film slide diperlukan orang khusus yang mengerti fotografi dan grafis, serta proyeksi ini membutuhkan ruangan yang memerlukan aliran listrik.

#### b. Gambar dan Foto

Gambar dan foto merupakan dua materi yang sering dijumpai dimana-mana, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik, seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam perkembangannya, gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto mendukung da'i dalam memberikan materi dakwah. Seorang da'i yang inovatif akan memanfaatkan gambar dan foto agar dakwahnya efisien dan efektif.<sup>33</sup>

### 2. Media Audio

---

<sup>33</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 113



Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran, diantaranya:<sup>34</sup>

a. Radio

Dakwah dilakukan melalui siaranradio akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan menyebar.

b. *Tape Recorder*

Alat ini adalah sebagian media elektronik yang berfungsi merekam suara kedalam pita kaset dan dari pita kaset tersebut dapat di-*playback* dalam bentuk suara.<sup>35</sup>

3. Media Cetak

Media cetaka adalah media yang penyampaian melalui tulisan yang tercetak. Seperti buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.

4. Media Audio Visual

Media ini adalah media yang penyampaian informasinya dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Ada beberapa media audio visual yang sering digunakan, diantaranya:

a. Televisi

Di beberapa daerah di Indonesia, biasanya masyarakatnya banyak yang menghabiskan waktu menonton televisi. Kalaupun dakwah Islam ini dapat dimanfaatkan dengan efektif, maka

---

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 120

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h. 152

jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan akan lebih mendalam.

b. Film

Film yang harus digunakan dalam media dakwah harus diisi dengan naskah, skenario, shooting dan aktingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama dalam pembuatannya, karena disamping prosedur dan lamanya proses, hal ini membutuhkan biaya yang cukup besarsehingga semua komponen harus bekerja profesional.

c. Internet

Dengan adanya internet, dakwah islam dapat meluas dan menyebar ke segala penjuru, dengan tidak adanya keterbatasan wilayah maupun kultur, media dakwah ini dapat masuk ke mana saja.

Internet dapat menjadi media sekaligus ekspresi bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas dakwah, baik sebagai *mad'u* maupun sebagai da'i. Melalui berbagai platform internet, setiap orang dapat menikmati pesan-pesan agama sekaligus menambah informasi-informasi agama.<sup>36</sup>

Dari masing-masing media diatas, semuanya bisa digunakan sebagai media dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus terhadap objek dakwah. Kegiatan dakwah berubah-

---

<sup>36</sup> Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 48

ubah seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman sesuai kondisi dan situasinya. Pada level ini, Islam nampak akomodatif dalam mengambil beberapa media baik yang tradisional maupun yang modern.

## **5. Tujuan Dakwah**

Unsur lain yang tak kalah pentingnya yakni tujuan dakwah. Bagaimanapun dakwah merupakan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, karena jika tidak adanya tujuan, maka akan sia-sia. Menurut Asmuni Syukir, dalam buku Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam, tujuan dakwah terbagi menjadi dua macam, yaitu:

### **1) Tujuan Umum Dakwah**

Tujuan umum dakwah adalah mengajak orang-orang mukmin maupun kafir untuk senantiasa berada pada jalan yang diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia di dunia maupun di akhirat. Kebahagiaan dunia maupun akhirat adalah tujuan hidup umat manusia, maka peran dakwahlah yang selalu mengarahkan kepada kabajikan.

### **2) Tujuan Khusus Dakwah**

Tujuan khusus dakwah adalah suatu perincian dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktifitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, atau jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dan dengan cara yang bagaimana.

Bagaimanapun, melaksanakan tugas dakwah adalah kewajiban bagi setiap muslim. Setiap pribadi muslim yang telah baligh dan

berakal, baik laki-laki maupun perempuan memiliki kewajiban untuk mengemban tugas dakwah. Setiap individu dari umat Islam dianggap sebagai penyambung tugas Rasulullah untuk menyampaikan dakwah. sebagaimana firman Allah SWT dalam kitab-Nya bersabda:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*"Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah". QS. Ali Imran:110<sup>37</sup>*

Setelah Allah menjelaskan kewajiban berdakwah bagi umat islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, maka dalam ayat ini dijelaskan bahwa kewajiban tersebut dikarenakan kamu (umat islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan, yaitu ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar dan beriman kepada Allah dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta beriman kepada rasul-rasul-Nya. Itulah tiga faktor yang menjadi sebab umat islam mendapat julukan umat terbaik. Sekiranya ahli kitab beriman sebagaimana umat islam beriman, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar serta tidak bercerai berai dan berselisih

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), QS. Ali Imran:110.

tentang kebenaran ajaran agama Allah, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Kenyataannya di antara mereka ada yang beriman sebagaimana imannya umat islam, sehingga sebagian kecil dari mereka ini pantas mendapat julukan sebaik-baik umat, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik, tidak mau mengikuti petunjuk dan tidak taat kepada Allah serta mengingkari syariat-Nya. Meskipun kebanyakan ahli kitab adalah fasik, tetapi mereka tidak akan membahayakan kamu, karena Allah akan menjaga kamu selama kamu menjalankan tiga faktor yang disebut dalam ayat sebelumnya. Tidak ada yang bisa mereka lakukan kecuali gangguan-gangguan kecil saja, seperti cemoohan, ancaman, dan cercaan. Dan jika suatu ketika mereka memerangi kamu, niscaya Allah akan menolong orang-orang yang beriman, sehingga mereka mundur berbalik ke belakang karena kalah. Selanjutnya mereka tidak mendapat pertolongan dari siapapun.

Adapun hadits Nabi yang menyuruh kita agar selalu berdakwah, yakni:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ  
مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ رَأْيٍ مِنْكُمْ  
الْإِيمَانِ

[رواه مسلم]

"Dari Abu Sa'id Al Khudri radiallyuanhu berkata : Saya mendengar Rasulullah shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda : 'Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman'. " (Riwayat Muslim)



Ada beberapa pelajaran penting yang dapat kita ambil dari hadits tersebut, yakni seorang muslim, orang yang mengaku beriman kepada Allah dan hari akhir punya kewajiban. Di samping dia punya kewajiban untuk beribadah kepada Allah untuk menunaikan shalat, melaksanakan perintah-perintah agama, tetapi di sisi yang lain dia juga punya kewajiban untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar.

Karena Rasulullah menyebutkan siapapun di antara kalian yang melihat kemungkaran tidak terkecuali apabila dia punya iman lalu dia melihat ada kemungkaran, tidak boleh dia berdiam diri, tidak boleh dia berpangku tangan, tapi dia harus bergerak untuk merubah kemungkaran itu. Karena itu merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim, sebagai seorang mukmin dan Islam menetapkan hal itu kepada kita sebagai umat terbaik.

### **C. Kritik Sosial**

Kritik sosial adalah sindiran, tanggapan, yang ditunjukkan pada suatu hal yang terjadi pada masyarakat manakala terdapat konfrontasi dengan realitas berupa kebobrokan. Kritik sosial diangkat ketika kehidupan dinilai tidak selaras dan tidak harmonis, ketika masalah-masalah sosial tidak dapat diatasi, dan perubahan sosial mengarah kepada dampak-dampak disosiatif dalam masyarakat. Kritik sosial disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Akhmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Uii Press, 1999), h. 48-49

Kritik sosial adalah salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang bertujuan atau berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat.<sup>39</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kritik disebut sebagai kecaman, atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik-buruknya suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya. Sedangkan sosial adalah salah satu bentuk komunikasi yang berupa tanggapan terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat.<sup>40</sup>

Menurut Zaini, kritik sosial juga bisa dikatakan sebagai inovasi sosial. Maksudnya, kritik sosial menjadi sarana komunikasi gagasan-gagasan baru sembari menilai gagasan-gagasan lama untuk perubahan sosial. Dengan adanya kritik sosial diharapkan akan terjadi perubahan sosial kearah yang lebih baik.<sup>41</sup>

Kritik sosial bukan hanya ditujukan kepada masyarakat biasa, namun juga bisa ditujukan kepada pemerintah ataupun politisi. Amien Rais menjelaskan bahwa kritik terhadap elite politik biasanya berkenaan dengan adanya masalah ada tidaknya high standards of performance atau pelaksanaan fungsi dan tugasnya berdasarkan etos dan moralitas yang

---

<sup>39</sup> Ahmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Negara, dan Demokrasi*, (Artikel, Republika, 8 Maret 1994), Mohtar Mas'ood, *Kritik Sosial Dalam Wacana Pembangunan*, (Yogyakarta: UII Press, 1997), h. 47.

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 78

<sup>41</sup> Akhmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Uii Press, 1999), h. 48-49

tinggi, sebagaimana selalu diharapkan oleh masyarakat luas dari pejabat atau elite politik, sebagai teladan masyarakat.<sup>42</sup>

Kritik sosial ditinjau dari suatu hal yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial.<sup>43</sup> Terdapat dua jenis kritik sosial, yakni kritik sosial yang dilakukan secara terbuka ialah kegiatan penilaian, analisis, atau kajian terhadap keadaan suatu masyarakat tertentu yang dilakukan secara langsung. Sedangkan kritik sosial tertutup atau terselubung dapat berupa tindakan-tindakan simbolis yang menyiratkan penilaian maupun kecaman terhadap keadaan sosial suatu masyarakat secara tidak langsung.

Dari penjabaran diatas bisa disimpulkan bahwa kritik sosial adalah tanggapan atau sindiran masyarakat karena adanya ketidaksesuaian atau ketidakselarasan antara aturan dan realitas sosial. Ketika kritik sosial berjalan maka secara otomatis akan ada yang dinamakan kontrol sosial. Maksudnya, kontrol sosial berperan dalam penyelarasan penyimpangan atau kesalahan kepada keharmonisan. Karena kritik sosial dan kontrol sosial tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya, kritik sosial berfungsi untuk melakukan kontrol sosial terhadap sebuah sistem. Sistem yang dimaksud ialah bisa berupa gagasan, kebijakan, pendapat dan lain sebagainya yang berkaitan dengan realitas kehidupan masyarakat.

---

<sup>42</sup> Anwar Saputra, *Kritik Sosial Politik Dalam Musik: Analisis Isi Lirik Lagu "Gosip Jalan, Birokrasi Kompleks dan Kritis Bbm" Grup Musik Slank*, (Skripsi S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2013, h. 26

<sup>43</sup> Soejono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993) h. 464.

#### D. Tinjauan Pustaka

Setelah meninjau perpustakaan fakultas maupun pusat, penulis tidak menemukan kesamaan judul skripsi ataupun judul yang mirip yang diambil penulis, yaitu: Stand Up Comedy Sebagai Media Dakwah dan Kritik Sosial Terhadap Karya Dzawin Nur Ikram.

Akan tetapi pada universitas lain terdapat kemiripan dalam judul yang penulis ambil, sehingga dapat menjadi tinjauan pustaka pada penulisan skripsi ini, diantaranya:

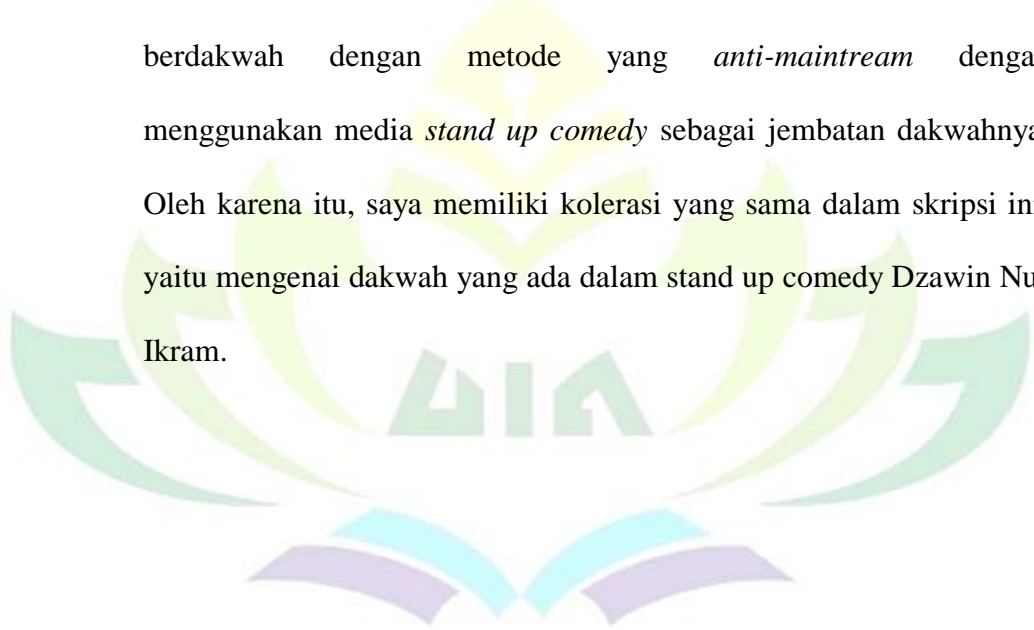
1. Syamsul Alam, Stand Up Comedy Indonesia Sebagai Media Kritik Sosial (Analisis Wacana Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas TV), Skripsi S1, Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2016. Garis besar pada skripsi ini adalah menjelaskan fenomena *stand up comedy* sebagai *trend* yang dikagumi banyak kalangan yang bersifat kritis namun dengan selipan humor pada tayangan TV.

Terdapat beberapa bahasan yang sama pada skripsi ini, seperti bahasan *stand up comedy* maupun kritik sosial. Akan tetapi, inti dari keseluruhan yang saya dapatkan dari karya ilmiah ini berbeda dengan objek yang saya teliti. Saya lebih banyak mengkaji tema maupun bahasan tentang *stand up comedy* pada skripsi ini.

2. Dinda Tiara Alfianti, Retorika Dakwah Dzawin Nur Ikram Dalam Stand Up Comedy, Skripsi S1, Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Jakarta, 2016. Skripsi

ini membantu saya dalam memudahkan pencarian informasi dari objek penelitian yang berkaitan dengan cara dakwah dari seorang Dzawin Nur Ikram.

Skripsi ini cukup memberikan saya bantuan berupa tema dakwah yang terdapat pada karya *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram. Akan tetapi, skripsi ini menspesifikasikan cara dakwah dari seorang Dzawin Nur Ikram berupa retorika dalam cara berdakwahnya. Sedangkan objek yang saya teliti adalah bagaimana seorang Dzawin Nur Ikram dapat berdakwah dengan metode yang *anti-mainstream* dengan menggunakan media *stand up comedy* sebagai jembatan dakwahnya. Oleh karena itu, saya memiliki kolerasi yang sama dalam skripsi ini, yaitu mengenai dakwah yang ada dalam *stand up comedy* Dzawin Nur Ikram.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkham, *Ideologi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipress, 1996)
- Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam*, (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002)
- Ahmad Mubarak, *Dakwah Islam*, (Bogor: Thariqul Izzah, 2002)
- Akhmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Pers dan Politik Indonesia*, (Yogyakarta: Uii Press, 1999)
- Ahmad Zaini Akbar, *Kritik Sosial, Negara, dan Demokrasi*, Artikel, Republika, 8 Maret 1994
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)
- Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: CV Armico, 1984)
- Anwar Saputra, *Kritik Sosial Politik Dalam Musik: Analisis Isi Lirik Lagu "Gossip Jalan, Birokrasi Kompleks dan Kritis Bbm" Grup Musik Slank*, Skripsi S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2013
- Aris Badara, *Analisis Wacana Teori Metode dan Penerapannya Pada Wacana Media*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Asmuni Syakir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993)
- Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo, 2005)
- Daniel Mc Quail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: Lkis Group, 2011)

Guy Cook, *Discourse*, (Oxford: Oxford University Press, 1989)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya\\_Dika](http://id.wikipedia.org/wiki/Raditya_Dika)

<https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2544891/4-manfaat-stand-up-comedy-dalam-kehidupan-sehari-hari>

<http://www.serupedia.com/2012/02.sejarah-dan-asal-usul-stand-up-comedy.html?m=1>

John Morreal, *Comic Relief: A Comprehensive Philosophy of Humor*, (Singapore : A John Wiley & Sons, Ltd., Publication, 2009)

Kritik Sosial, *Pengertian dan Latar Belakang*, (<http://www.referensimakalah.com>)

M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)

M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group)

Michael Billig, *Laughter and Ridicule; Towards a Social Critique of Humour*, (London: Sage Publication, 2005)

Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah, 1973)

Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006)

Pandji Nugroho, *Potret Stand Up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2011)

Pandji Pragiwaksono, *Merdeka Dalam Bercanda*, (Yogyakarta: Bentang Anggota Ikapi, 2012)

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: LKis, 2007)

Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Fungsi Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999)

Ramon Papan, *Kiat Tahap Awal Belajar Stand Up Comedy*, (Jakarta, Media Kita, 2012)

Soejono Soekanto, *Kamus sosiologi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1993)

Toha Umar Yahya, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1983)

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)

Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Rosda, 2010)

Wardi Bactiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*

Wikipedia, *Biodata Dzawin*, [https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin\\_Nur\\_Ikram](https://id.wikipedia.org/wiki/Dzawin_Nur_Ikram)

